

**FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh
Shela Nalurita
160810146

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

**FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Shela Nalurita
160810146**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Shela Nalurita
NPM : 160810146
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 25 Januari 2021



Shela Nalurita
160810146

**FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Shela Nalurita
160810146**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini**

Batam, 25 Januari 2021



Agus Defri Yando, S.E., M.AK.

Pembimbing

ABSTRAK

Tujuan dari karya ilmiah ini untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap harga pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. Ada beberapa pembatasan masalah yang ada di dalam penelitian ini, pertama dari ruang lingkup yang hanya akan menggunakan rasio keuangan dari Profitabilitas atau rentabilitas menggunakan rasio *Return On Asset*, Likuiditas menggunakan rasio lancar atau *Current Ratio*, dan Solvabilitas menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* serta pengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga 2019. Data diambil pada PT Bursa Efek Indonesia, jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan, serta teknik penyampelan menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, menggunakan uji asumsi klasik, uji t, dan uji f. Hasil hipotesis diperoleh bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham dengan nilai t hitung 4,406 dan signifikansi 0,000, sedangkan *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham t hitung -0,259 dengan signifikansi 0,796 dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap saham harga dengan nilai t hitung -1,141 dengan signifikansi 0,257. Hasil pengujian pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai 27.266 dan signifikansi 0.000.

Kata Kunci: *Current Ratio*; *Debt to Equity Ratio*; Harga Saham; *Return on Asset*

ABSTRACT

The purpose of this scientific work is to analyze the effect of profitability, liquidity, and solvency on prices at manufacturing companies in the Indonesian stock exchange. There are several limitations of the problem in this study, first of the scope will only use the financial ratios of profitability or profitability using the Return On Asset ratio, Liquidity using the current ratio or Current Ratio, and Solvency using the ratio of Debt to Equity Ratio and the effect on Share Prices at Consumption Goods Industry Companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2019. Data is taken at the Indonesia Stock Exchange, the type of data used is the type of quantitative data in the form of financial statements, and the sampling technique uses purposive sampling. The analysis technique used is multiple linear regression, using the classic assumption test, t test, and f test. Hypothesis results obtained that Return On Assets have a positive influence on stock prices with a value of t count 4.406 and a significance of 0.000, while the Current Ratio has a negative effect on stock prices t count -0.259 with a significance of 0.796 and Debt to Equity Ratio has a negative effect on stock prices with a value of t count -1,141 with a significance of 0.257. The test results of the influence of Return On Assets, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio have a positive and significant relationship to stock prices with a value of 27,266 and a significance of 0,000.

Keywords: Current Ratio; Debt to Equity Ratio, Stock Price; Return on Asset

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI.
2. Ketua Program Studi bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si.
3. Bapak Agus Defri Yando, S.E., M.AK. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Ibu Viola Syukrina E JanrosI, S.E., M.M. selaku Pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang telah memberi saya semangat selama perkuliahan berlangsung.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Orang tua, kakak dan adek yang selalu menyemangati saya dalam pembuatan skripsi.
7. Dharma, Novia, Murniawati, Ayu, Afirman, Dwi, Suci, Rini, yang telah memberi masukan, dukungan, dan semangat dalam penyusunan skripsi.

Akhir kata, penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat,. Penulis pun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT memberi lindungan bagi kita semua.

Batam, 25 Januari 2021



Shela Nalurita

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II	13
LANDASAN TEORI	13
2.1 Pasar Modal	13
2.2 Saham	13
2.3 Harga Saham	15
2.4 Penilaian Harga Saham.....	15
2.5 Return On Asset (ROA)	17
2.6 Current Ratio	18
2.7 Debt to Equity Ratio (DER)	19
2.8 Penelitian Terdahulu.....	20
2.9 Kerangka Pemikiran	24
2.10 Hipotesis	25
BAB III	27
METODE PENELITIAN	27
3.1 Rancangan Penelitian	27
3.2 Tempat dan Waktu	27
3.3 Populasi dan Sampel.....	27
3.4 Metode Pengumpulan Data	28
3.5 Operasional Variabel.....	28
3.6 Metode Analisis Data	30
3.7 Teknik Analisis Data	30
BAB IV	35
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	35
4.2 Hasil Analisis Data	35
4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	35
4.2.2 Hasil Uji Prasyarat (Asumsi Klasik).....	36
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas	36

4.2.2.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	39
4.2.2.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	40
4.2.2.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	40
4.3	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	41
4.4	Hasil Uji Hipotesis	43
4.4.1	Hasil Uji t (Parsial).....	43
4.4.2	Hasil Uji F (Serempak)	44
4.4.3	Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	44
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian.....	45
4.5.1	<i>Return On Asset</i> terhadap Harga Saham.....	45
4.5.1.1	<i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	46
4.5.1.2	<i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham	46
BAB V	48
SIMPULAN DAN SARAN	48
5.1	Kesimpulan.....	48
5.2	Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	52
Lampiran 1.	Mapping Penelitian	52
Lampiran 2.	Statistik Deskriptif	58
Lampiran 3.	Normal P-Plot	59
Lampiran 4.	Histogram.....	59
Lampiran 5.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	60
lampiran 6.	Multikolinearitas	60
Lampiran 7.	Heteroskedastisitas.....	61
Lampiran 8.	Tabel Durbin Watson.....	61
Lampiran 9.	Autokorelasi.....	61
Lampiran 10.	Regresi Linear Berganda.....	62
Lampiran 11.	Uji T	62
Lampiran 12.	Uji F	62
Lampiran 13.	Uji Koefisien Determinasi	62
Lampiran 14.	Laporan keuangan Akasha Wira International Tbk	63
Lampiran 15.	Laporan Keuangan Budi Starch & Sweetener Tbk.....	63
Lampiran 16.	Laporan Keuangan Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	64
Lampiran 17.	Laporan Keuangan Delta Djakarta Tbk.	64
Lampiran 18.	Laporan Keuangan Indofarma (Persero) Tbk.	65
Lampiran 19.	Laporan Keuangan Indofood Sukses Makmur Tbk.	66
Lampiran 20.	Laporan Keuangan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	66
Lampiran 21.	Laporan Keuangan Inti Agri Resources Tbk.	67
Lampiran 22.	Laporan Keuangan Kalbe Farma Tbk.....	67
Lampiran 23.	Laporan Keuangan Kimia Farma Tbk.	68
Lampiran 24.	Laporan Keuangan Mandom Indonesia Tbk.....	68
Lampiran 25.	Laporan Keuangan Mayora Indah Tbk.	69
Lampiran 26.	Laporan Keuangan Multi Bintang Indonesia Tbk.	70
Lampiran 27.	Laporan Keuangan Mustika Ratu Tbk.....	70
Lampiran 28.	Laporan Keuangan Nippon Indosari Corpindo Tbk.	71

Lampiran 29. Laporan Keuangan Prasadha Aneka Niaga Tbk.....	71
Lampiran 37. Populasi.....	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Harga Saham Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Periode 2015 - 2019	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 4.1 Normal P-Plot.....	36
Gambar 4.2 Histogram	37
Gambar 4.3 Scatterplot.....	40

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Harga Saham Tahun 2015-2019.....	5
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	29
Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	35
Tabel 4.2 One Sample Kolmogorov Smirnov Test.....	38
Tabel 4.4 Durbin Watson	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	41
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
Tabel 4.7 Uji t (Parsial).....	43
Tabel 4.8 Uji F (Serempak).....	44
Tabel 4.9 Uji Analisis Koefisien Determinasi	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adanya perkembangan serta pertumbuhan yang sangat pesat dibidang ekonomi di era globalisasi seperti sekarang dan banyak pula masalah yang akan dihadapi oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia khususnya masalah modal. Indonesia mulai sedang meningkatkan dan memperluas pertumbuhan atau kenaikan dalam bidang ekonominya. Maka dari itu haruslah dilakukan suatu perkembangan di berbagai bidang, salah satunya di industri yang bergerak pada jenis usaha manufaktur yang sedang berkembang. Untuk itu, dalam mengembangkan suatu usahanya perusahaan harus memiliki pendanaan atau modal yang banyak dalam mengoperasikan perusahaannya, Tidak memungkinkan bagi semua perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia untuk meminjam modal kepada bank dalam ekspansi bisnisnya, karena apabila semua perusahaan yang ada di Indonesia meminjam modal ke pada bank maka bank yang diminta pinjaman tersebut akan mengalami kebangkrutan (collapse). Dari berbagai cara yang dapat dipakai adalah dengan melakukan pencatatan sahamnya pada pasar modal. Pada saat mengembangkan pendanaan atau pemodalannya, perusahaan dapat melakukan berbagai cara yang tempuh dengan cara dilakukannya penyertaan dari pihak pemegang hak atau saham maupun dari berbagai sumber opsi pinjaman yang didapatkan dari pihak orang ketiga.

Kedua macam penyertaan dan pinjaman, pada bisa dijumpai di pasar uang atau pasar modal. Pengertian dari berbagai pasar modal dapat disimpulkan

merupakan tempat dimana bertemunya pihak dari penjual dan dari pembeli dengan tujuan melakukan suatu transaksi untuk dapat memperoleh pendanaan atau modal. Pada saat menjual saham di pasar modal, maka perusahaan atau penjual tersebut merupakan perusahaan yang sedang membutuhkan akan pendanaan atau modal. Sedangkan pihak yang membeli atau bisa dikatakan seorang investor, yang hendak ingin melakukan pembelian saham atau modal pada perusahaan yang dapat menguntungkan untuk dirinya. Pasar modal juga bisa dikenal namanya dengan sebutan bursa efek, Indonesia juga memiliki pasar modal yang dikenal dengan sebutan Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia sangat memberikan peran yang cukup penting di bidang perekonomian negara karena dampak dari pasar modal atau bursa efek itu sendiri memberikan sekaligus dua macam fungsi, diantara fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi ekonomi dan juga di sisi fungsi mengenai keuangan.

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, dengan cara memperjual belikan sekuritas, selain itu pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, di mana perusahaan publik yang berkaitan akan dapat menerbitkan perdagangan, lembaga, dan profesi yang berkaitan dengan efek. Jadi dapat dikatakan dengan dibangunnya pasar modal pada setiap aktivitas perekonomian akan mengalami peningkatan karena pasar modal dapat digunakan sebagai dari alternatif sumber pendanaan untuk perusahaan-

perusahaan yang ingin meningkatkan pemasukan perusahaannya, pada akhirnya dapat juga memberikan suasana kemakmuran bagi seluruh masyarakat. Sejak saat dilakukannya serangkaian dari deregulasi ditahun 1989 digunakan dalam menyemagatkan kegiatan dari pasar modal, muatan dari berbagai transaksi yang ada di dalam Bursa Efek Indonesia juga dapat mengalami eskalasi, sejak pada tahun 1995 dilakukannya *Jakarta Automatic Trading System* atau juga disebut JATS yang dapat membuat perdagangan dari efek tersebut menjadi semakin wajar dan juga transparan. Perkembangan di dalam pasar modal juga dapat dirasakan dari besar kecilnya angka volume yang ada di perdagangan hak opsi atau saham dan juga perkembangan dari hak opsi atau harga saham per masing-masing perusahaan perusahaan tercatat. Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara yang dapat dijadikan tolak ukur dari perekonomian negara tersebut. Dalam mendapatkan sebuah pendanaan, perusahaan di jenis industri manufaktur lebih khususnya pada bagian sektor industri barang konsumsi, sejalannya dengan terjadinya perkembangan era maka tingkat dari gaya hidup dan juga akan kebutuhan dari manusia akan semakin banyak dan susah untuk dipenuhi karena banyaknya permintaan, salah satunya akan kebutuhan dari barang-barang yang bisa dikonsumsi. Dengan terlalu tingginya akan sebuah kebutuhan, seperti kebutuhan akan dari barang-barang yang bisa dikonsumsi hal itu bisa pula diikuti dari tingginya akan permintaan masyarakat dari produk barang-barang yang bisa dikonsumsi, maka dari jenis produk serta jenis industri bisa dilihat bahwa produk akan barang-barang yang bisa dikonsumsi sangatlah penting dan juga sangat dibutuhkan akan manfaatnya

oleh masyarakat, oleh karena itu kecenderungan dari sebuah perusahaan di jenis sektor industri barang-barang konsumsi dapat lebih besar persentasenya dalam *survive* meskipun akan mengalami namanya dampak dari krisis keuangan atau moneter.

Bertambahnya dari jumlah penduduk yang ada di Indonesia, akan secara langsung berdampak pada meningkatkannya jumlah dari permintaan terhadap produk barang-barang konsumsi, Kinerja Perusahaan merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang tertuang dalam rencana strategis suatu organisasi (Siregar & Ningsih, 2019). jika perusahaan berada pada kondisi ini, perusahaan yang ada di industri barang-barang konsumsi pasti akan memilih langkah-langkah dalam memenuhi peningkatan akan permintaan dari produk barang-barang konsumsi, dapat diilustrasikan dengan cara meningkatkan ukuran produksi, melakukan atau mengadakan perluasan perusahaan, ekspansi jaringan dari distribusi untuk usaha-usaha yang dipakai termasuk semuanya yang membutuhkan pendanaan yang relatif sangat besar. Salah satu dari berbagai cara yang dipakai perusahaan guna untuk memenuhi akan kebutuhan pendanaanya adalah dengan cara menjual sahamnya dibursa efek yang sering disebut sebagai *go public*.

Berikut ini adalah perkembangan dari harga saham pada beberapa jenis perusahaan manufaktur yang berada pada sektor industri barang konsumsi pada tahun 2015 - 2019:

TAHUN	RATA-RATA HARGA SAHAM
2015	95,310
2016	69,705
2017	78,630
2018	88,690
2019	82,820

Tabel 1.1 Daftar Harga Saham Tahun 2015-2019

KETERANGAN	Harga Saham				
	2015	2016	2017	2018	2019
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	5,175	7,925	7,625	7,450	7,750
PT Ultra Jaya Milk Tbk	3,945	4,,570	1,295	1,350	1,190
PT Unilever Indonesia Tbk	37,000	38,800	45,400	55,900	50,000
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	870	2,750	2,700	2,600	2,950
PT Kalbe Farma Tbk	1,320	1,515	1,690	1,520	1,600
PT Mayora Indah Tbk	30,500	1,645	2,020	2,620	2,580
PT Mandom Indonesia Tbk	16,500	12,500	17,900	17,250	16,750

Gambar 1.1 Harga Saham Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Periode 2015 – 2019

Dari keterangan yang ada pada gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa pergerakan dari beberapa perusahaan dengan harga saham yang mengalami penurunan dan peningkatan atau bisa disebut terjadi fluktuasi diberbagai periode yang tercatat. Pada perusahaan dibeberapa periode harga saham juga mengalami penurunan, penurunan yang terjadi pada harga saham di perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 2017 harga saham yang tercatat sebesar 7.625 sedangkan ditahun 2016 harga saham yang tercatat sebesar 7.925 mengalami penurunan sebesar 300. Penurunan juga terjadi pada harga saham di

perusahaan PT Ultra Jaya Milk Tbk untuk periode 2018 turun menjadi 1.190 sedangkan untuk tahun 2017 yang tercatat senilai 1.295 mengalami penurunan sebesar 105. Penurunan juga terjadi perusahaan PT Mayora Indah Tbk, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk tahun 2018. Namun pada PT Unilever Indonesia Tbk harga saham terus mengalami kenaikan untuk tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Tinggi atau rendahnya dari harga saham dalam perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pada kinerja keuangan perusahaan yang baik atau sedang mengalami resesi yang tidak dapat dihindarkan, permintaan dan penawaran dari konsumen, tingkat suku bunga yang berlaku, tingkat risiko yang sedang berlangsung, laju inflasi, kebijakan/regulasi pemerintah, politik dan keamanan dalam suatu negara.

Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan suatu penelitian yang berkaitan dengan harga saham serta faktor-faktor yang dapat mungkin mempengaruhi seperti *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Return On Asset juga bisa disebut rentabilitas, dimana cara perusahaan dalam kemampuan menghasilkan keuntungan atau laba dengan seluruh aktiva yang dimiliki atau dikuasai oleh perusahaan. *Current Ratio*, rasio ini menghitung dengan cara membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar yang dimiliki atau dikuasai oleh perusahaan. Rasio ini juga dapat memberikan sebuah

gambaran serta informasi yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memakai aktiva lancarnya dalam menutupi hutang-hutang lancarnya. *Debt to Equity Ratio*, rasio ini adalah rasio hutang yang dibiayai dengan menggunakan modalnya sendiri ini yang dimaksudkan untuk menjaga keseimbangan diantara hutang yang terjadi di perusahaan tersebut dengan modalnya sendiri. Jadi dalam masalah yang diangkat pada karya ilmiah ini membuat peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Dapat disimpulkan dari identifikasi masalah diatas, dan dikarenakan keterbatasan waktu dan ilmu sehingga dilakukan pembatasan masalah yang difokuskan pada:

1. Terjadi penurunan yang cukup signifikan terhadap rasio profitabilitas terutama pada rasio *Return On Asset* yang disebabkan oleh 2 faktor yaitu terjadinya penurunan pada laba bersih dan jumlah asset naik atau juga di sebabkan oleh laba bersih dan jumlah asset mengalami penurunan secara bersamaan dibeberapa perusahaan.
2. Terjadi penurunan yang cukup signifikan terhadap rasio likuiditas terutama pada rasio *Current Ratio* yang disebabkan oleh meningkatkan kewajiban lancar hingga dua kali lipat dibeberapa perusahaan.

3. Terjadi penurunan yang cukup signifikan terhadap rasio solvabilitas terutama pada rasio *Debt to Equity Ratio* disebabkan oleh penurunan hutang yang artinya beban berkurang di beberapa perusahaan.
4. Terjadi penurunan yang cukup signifikan terhadap harga saham disebabkan oleh perubahan yang sering terjadi pada kurs rupiah, kondisi dari situasi ekonomi makro, dan desas-desus atau sentiment pasar di beberapa perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan dari suatu akar permasalahan dipakai dalam rangka menghindari terjadinya penyimpangan ataupun adanya pelebaran dari pokok masalah yang diteliti agar penelitian ini lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pembahasan tujuan penelitian. Ada beberapa pembatasan masalah yang ada didalam penelitian ini, pertama dari ruang lingkup yang hanya akan menggunakan rasio keuangan dari Profitabilitas menggunakan rasio *Return On Asset*, Likuiditas menggunakan rasio *Current Ratio*, dan Solvabilitas menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* serta pengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

1.4 Rumusan Masalah

Dari berbagai latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang ada di dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Asset* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan di industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan di industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan di industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan di industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berbagai perumusan masalah yang telah diperoleh dari penulis sebelumnya, maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengkaji pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengkaji pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengkaji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengkaji pengaruh *Return On Asset, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari karya ilmiah ini bisa dijadikan untuk sarana dalam penyampaian informasi yang sangat berguna dalam hal meningkatkan pandangan serta dalam hal pengetahuan tentang akan pengaruh dari beberapa rasio *Return On Asset, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga bisa memberikan suatu pemberian bahan referensi untuk panduan dalam penelitian yang sejenis.

1.6.2 Manfaat Praktis

Dalam hal kelayakan sebuah hasil karya ilmiah, yang diharapkan dapat memberikan sebuah nilai guna yang baik bagi para pihak yang memiliki kepentingan dengan berbagai obyek penelitian yang diteliti antara lain:

1. Bagi Peneliti

Hasil dijadikan sebagai acuan bagi rekan peneliti lain dalam penelitian selanjutnya yang mengambil topik faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham.

Sebagai sebuah langkah yang sudah tersusun atau tersistem dipenerapan ilmu didasarkan pada teori yang didapat dari peneliti yang digunakan untuk implementasi pada perusahaan.

2. Bagi Universitas

Dapat membagikan pandangan serta pengetahuan yang dikemas berbentuk informasi yang dapat dipakai dalam melakukan penelitian serta pengembangan kepastakaan sebagai sumber informasi yang dapat dibandingkan bagi peneliti lain.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai acuan informasi dalam operasional perusahaan yang dipakai untuk mengetahui ukuran keuangan yang mana saja yang dapat membuat pergerakan naik atau turunnya harga saham misalnya *Return On Asset, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio*.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dipergunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang hal apa saja yang bisa dipelajari dari pendidikan semasa kuliah dan juga dapat dipakai dalam perluasan pengetahuan serta digunakan sebagai alat referensi untuk para peneliti yang selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pasar Modal

Pasar modal sering dikaitkan dengan kegiatan yang tidak pernah lepas dari penawaran umum dengan perdagangan efek, pasar modal yang paling dicari di kalangan investor perusahaan yang sudah menjadi *Go Public* pasti berkaitan pada Efek, serta badan lembaga dan pekerjaan yang bersentuhan langsung dari Efek. (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal*, n.d.)

Pemahaman pasar modal yang dikemukakan oleh (Mohamad, 2015) adalah suatu tempat yang memiliki berbagai macam pihak khususnya dari sektor perusahaan yang akan atau sedang menjual sahamnya dan juga obligasi, dimaksudkan hasil dari penjualan saham ataupun obligasi tersebut nantinya akan dipakai dalam tambahan pendanaan ataupun juga dapat memperkuat struktur modal di dalam perusahaan. Menurut pengertian dari (Chakiso, 2015), bursa efek atau juga disebut pasar modal bisa didefinisikan secara formal: “pasar modal atau bursa efek adalah tempat atau wadah dalam memperjualbelikan berbagai macam sekuritas dari berbagai hak opsi, yang pada umumnya sekuritas tersebut harus memiliki rentang waktu yang panjang”.

2.2 Saham

Saham yang didefinisikan oleh (Fahmi, 2017) yaitu:

- a. Sebuah bukti yang menyatakan suatu kepemilikan dari adanya modal/dana di dalam perusahaan.
- b. Dokumen yang berisikan dengan sangat jelas dan transparan nilai dari nominal, serta nama yang ditujukan kepada instansi dan sejalan dengan diperolehnya hak dan kewajiban yang wajib didampaikan secara tegas kepada pihak yang memiliki kepentingan.
- c. Siap diperdagangkan di bursa efek.

Kelompok yang mempunyai kepentingan seperti saham akan mendapatkan *benefit* sebagai bentuk rasa dari kewajiban, yaitu:

- a. Memperoleh akan pembagian hasil dari laba/*benefit* yang dihasilkan dalam satu periode akuntansi, yang diberikan kepada pesero diakhir tahun.
- b. Memperoleh keuntungan dari naiknya harga saham dari tahun ke tahun.
- c. Memiliki beberapa macam hak suara seperti pemegang saham minoritas dan mayoritas.

Dividen atau bisa disebut juga pembagian hasil dari keuntungan yang diperoleh perusahaan dibagikan kepada setiap investor yang memiliki saham pada saat melakukan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dari definisi dividen yang sudah dikemukakan, dividen memiliki beberapa macam jenis yang merupakan hasil dari realisasi pembayaran dividen yang dikemukakan (Fahmi, 2014) ialah: dividen tunai (*Cash Dividend*), dividen properti (*Property Dividends*), ataupun dividen likuidasi (*Liquidating Dividends*). Sedangkan *capital gain* merupakan sebuah

surplus yang didapatkan dari saham yang dijual kembali dengan maksud harganya tidak mengikuti harga penjualan pertamanya (Fahmi, 2017). Para investor umumnya melakukan orientasi dalam jangka yang singkat dengan maksud untuk mengejar atau memperoleh keuntungan dengan cara *capital gain*. Dalam kasus seperti investor bisa saja membeli saham yang banyak pada saat harga saham mengalami penurunan dan kapan saja menjualnya dengan cepat bila harga saham mengalami peningkatan.

2.3 Harga Saham

(Brigham dan Houston, 2016) Dengan tujuan dalam memaksimalkan dari kekayaan yang diperolehnya atau juga dapat diterjemahkan sebagai memaksimalkan potensi kekayaan dari harga saham.

Mengemukakan bahwa harga saham itu sangat menentukan perolehan kekayaan dari para pemegang saham. Penilaian Harga Saham upaya dalam usaha menginterpretasikan suatu perhitungan dari harga saham menjadi keharusan atau nilai yang melekat dari saham tersebut, dilakukannya analisis untuk mendapatkan kualitas pengembalian yang cukup memuaskan. Perspektif perusahaan, Relationship Marketing didasarkan pada dua argument, lebih mahal untuk memenangkan pelanggan baru daripada mempertahankan pelanggan yang sudah ada, dan Semakin lama asosiasi, semakin menguntungkan hubungan untuk perusahaan (Chakiso, 2015). Namun tidak seperti itu, bagi investor itu sangat sulit jika secara berkala mengalahkan pasar atau dapat memperoleh tingkat pengembalian yang berada di atas harga normal. Fenomena ini dapat terjadi dari berbagai keadaan yang mempengaruhi nilai harga saham. Dari situasi yang temukan

sangat mudah untuk diketahui, tapi masalahnya bagaimana penerapannya dalam faktor-faktor tersebut masuk kedalam keuntungan atau gain dan suasana atau citra baik bagi para perusahaan jadi dari penerapan tersebut dapat memudahkan pekerjaan manajemen dalam mendapatkan pendanaan dari lingkungan eksternal perusahaan. Untuk investor yang hendak membuat suatu keputusan untuk melakukan investasi tertentu, seharusnya investor terlebih dahulu memperkirakan atau menganalisis faktor atau nilai dari saham tersebut. Dari memperkirakan atau menganalisis faktor atau nilai dari sebuah saham hasilnya digunakan dalam menentukan suatu kualitas, harapan, dan risiko saham yang mungkin terjadi dimasa depan.

(Tjiptono Darmadji dan Fakhrudin, 2015), menyatakan ada beberapa dari selebaran saham yang masih mempunyai nilai dan juga dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu :

1. Harga Nominal

Harga yang lebih pada nilai yang tertulis dalam lembaran suatu surat saham yang nominalnya harus sejalan dengan apa yang dianggarkan dasar perusahaan. Dari harga nominal ini sebagian dari beberapa ukuran nominalnya yang berasal dari harga dugaan rendah, dan juga secara acak dikenakan karena berada di dalam perusahaan. Maka dari harga ini dapat berguna dalam berbagai macam menentukan nilai dari harga “saham yang jenisnya biasa yang bisa dikeluarkan”. Besaranya sebuah harga nominal dapat memberikan sebuah artian yang sangat penting pada saham karena

pengembalian yang jumlahnya minimal biasanya dapat ditetapkan pada nilai nominal”.

2. Harga Perdana

Harga yang dapat dicatat di dalam pasar modal atau bursa efek. Dalam harga saham ini pasar perdana yang biasanya sudah ditetapkan dari pihak penjamin emisi (*underwritten*) dan pihak yang meminjam (*emiten*). Dengan kata lain, jika diketahui ada beberapa harga saham yang dimiliki oleh *emiten* itu, maka harga yang dijual kepada pihak yang berkepentingan atau masyarakat adalah harga perdana.

3. Harga Pasar

Harga yang dapat tercatat pada bursa efek untuk saham sebuah perusahaan *go public* atau dari estimasi akan harga perusahaan yang dari awal perusahaan tersebut tidak memiliki saham. Pada lingkup bursa saham, dari beberapa angka ini akan mengalami perubahan setiap harinya dengan maksud respon dari hasil yang nyatanya aktual atau diantisipasi secara keseluruhan atau juga bisa sektoral dengan apa yang tercermin di dalam daftar bursa saham.

2.4 Return On Asset (ROA)

Return on asset yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2014) yaitu “*Return On Total Assets*, rasio yang menggambarkan atau menunjukkan suatu hasil dari tingkat pengembalian (*return*) atas sejumlah pemakaian aktiva yang sudah dioperasionalkan dalam perusahaan”. (Brigham dan Houston, 2016) mengemukakan *Return On Asset* merupakan “rasio keuntungan atau laba setelah

perhitungan pajak terhadap semua total aset yang mengukur atas tingkat pengembalian aset”.

Keterkaitan dari analisis profitabilitas antar return saham, dapat mengarah kepada kesimpulan yang dikemukakan (Kasmir, 2017) tujuan dari analisis profitabilitas ada dua yang diperkirakan diantaranya pertama sejauh mana nilai besarnya laba setelah pajak dengan modal yang dimiliki dan yang kedua juga dipakai dalam mengukur ketepatan dalam produktivitas dari seluruh dana yang dimiliki perusahaan, baik dari pemodal pinjaman maupun dari modal yang dimiliki sendiri. Rasio ini juga dipakai dalam dunia perbankan salah satu valuasinya metode yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank, tingkat keuntungan dicapai oleh bank dengan semua dana dalam bank (Nuriyah, Endri, & Yasid, 2018).

(Mohamad, 2015) juga memberikan definisi tentang *return on asset*, *Return on asset* juga sering disebut dengan sebutan *return on investment*, dikarenakan *Return On Asset* mampu dalam hal memberikan sebuah pengembalian *benefit* atau keuntungan yang dapat disesuaikan dengan apa yang seharusnya diharapkan dari investasi tersebut.

2.5 Current Ratio

Definisi *current ratio* yang dikemukakan (Kasmir, 2014), rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio yang dapat mengukur sebuah kemampuan dari perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dalam jangka pendek atau semua utang-utangnya yang hendak jatuh tempo dan ditagih. Dengan demikian

adanya, baik banyaknya suatu aktiva lancar yang tersedia dalam menutupi semua kewajiban dalam jangka pendeknya atau utang yang hendak jatuh tempo. Rasio ini bisa disebut juga sebagai alat untuk menganalisis atau mengukur berapa tingkat dari keamanan (*Margin Of Safety*) pada suatu perusahaan. Dalam bukunya (Dwi Martani, Sylvia Veronica, Ratna Wardhani, Aria Farahmia & Tanujaua, 2015) "*Current Ratio* atau bisa disebut juga Rasio Lancar merupakan alat ukur yang sering digunakan untuk menghitung solvensi dari jangka pendek, lebih kepada kemampuan di suatu perusahaan dalam memenuhi semua kebutuhan pada utang yang hendak jatuh tempo".

2.6 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio yang didefinisikan dalam bukunya (Darsono dan Ashari, 2015) *Debt to Equity Ratio* merupakan dari *Ratio Leverage* atau bisa diartikan sebagai solvabilitas. Rasio utang atau bisa disebut dengan solvabilitas merupakan alat ukur yang dapat digunakan dalam mengetahui sebuah kemampuan dari dalam perusahaan pada saat membayar semua kewajibannya, jika sebuah perusahaan tersebut bangkrut atau dilikuidasi, dan juga rasio ini disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu mamapu dalam menilai pada batasan di sebuah perusahaan dalam hal meminjam modal atau uang.

Siegel dan Shim dalam bukunya (Dwi Martani, Sylvia Veronica, Ratna Wardhani, Aria Farahmia & Tanujaua, 2015) mengungkapkan *Debt To Equity Ratio* itu merupakan alat ukur yang dipergunakan untuk menganalisis sebuah laporan keuangan pada akun Aset lancar (*Current Assets*), Utang Lancar (*Current Liabilities*). Total Utang (*Debt*) Ekuitas (*Equity*) maka bisa disebut dengan *Debt To*

Equity Ratio, rasio yang mampu memperlihatkan ukuran besarnya suatu jaminan bagi pihak yang memberikan pinjaman atau disebut juga sebagai kreditor”. Dalam bukunya (Kasmir, 2014), membuat pernyataan bahwa *Debt To Equity Ratio* dapat digunakan dalam menilai semua hutang dibandingkan dengan ekuitas. Rasio ini juga sering dicari dengan melakukan perbandingan seluruh hutang, juga termasuk di dalamnya hutang lancar dengan semua ekuitas yang dimilikinya. Rasio ini dapat juga digunakan untuk mengetahui berapa jumlah pendanaan yang tersedia untuk di pinjam oleh peminjam dengan pihak pemilik perusahaan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Judul yang diteliti tentu tidak lain berada pada penelitian terdahulu sebagai suatu landasan yang digunakan untuk menyusun dan menganalisis dari kerangka pemikiran penelitian ini. Beberapa dari penelitian yang sudah mengkaji tentang apa saja faktor yang dapat memengaruhi naik atau turunnya harga saham. Penelitian ini yang berkaitan dengan yang diteliti oleh (Santi Octaviani, 2017) dengan judul karya ilmiah Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), yang memiliki variabel independen *Current Ratio*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* dan variabel dependen harga saham, hasil dari penelitian yang diteliti menghasilkan simpulan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* terdapat pengaruh yang sangat signifikan dalam memprediksi nilai harga saham hendak diperdagangkan.

Penelitian yang serupa juga diteliti (Rivaldo Luhukay, Marjam Mangantar, 2016) dengan judul karya ilmiah Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap

Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, yang memiliki variabel independen *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* dan variabel dependen harga saham. Dengan hasil penelitian yang diteliti menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap Harga Saham pada jenis subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014, dan untuk variabel *Return On Asset* juga memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap Harga Saham pada jenis subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014. Variabel *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap Harga Saham pada jenis subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014.

Penelitian yang serupa juga diteliti (Anita Suwandani, Suhendro, 2017) dengan judul karya ilmiah Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2014-2015, yang memiliki variabel independen Profitabilitas (*Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin*) dan variabel dependen harga saham. Hasil yang didapati dari penelitian ini memberikan hasil dari analisis regresi diketahuinya variabel profitabilitas dari rasio *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terdapat pengaruh yang negatif terhadap harga saham serta pengaruh dari variabel *Net Profit Margin* terdapat pengaruh yang cukup positif terhadap harga saham.

Penelitian lain yang serupa juga diangkat yang diteliti (Hendra, 2019) dengan judul karya ilmiah Pengaruh *Debt To Equity Ratio (Der)*, *Current Ratio*

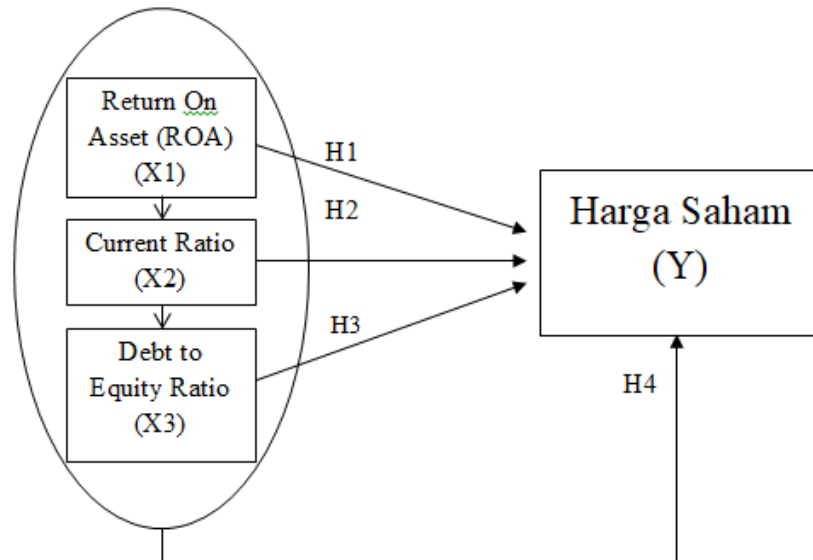
(*Cr*), *Return On Asset (Roa)* Dan *Return On Equity (Roe)* Terhadap Harga Saham Dan Implikasinya Terhadap Return Saham Pada Industri Penerbangan, dari penelitian ini terdapat beberapa variabel independen *Debt To Equity Ratio (Der)*, *Current Ratio (Cr)*, *Return On Asset (Roa)* Dan *Return On Equity (Roe)* dan variabel dependen harga saham. Dengan melakukan serangkaian penelitian, hasil yang diteliti menunjukkan *Debt to Equity Ratio* terdapat pengaruh yang cukup positif terhadap Harga Saham, *Current Ratio* tidak terdapat pengaruh atau bisa dikatakan terdapat pengaruh negatif terhadap Harga Saham, *Return On Asset* juga tidak terdapat pengaruh yang positif terhadap Harga Saham, *Return On Equity* juga tidak terdapat pengaruh positif terhadap Harga Saham.

Penelitian lain yang serupa juga diteliti (Putri Yuliana Tauke, Sri Murni, 2017) dengan judul karya ilmiah Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan *Real Estate And Property* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015, dari penelitian ini didapati variabel independen *Debt To Equity Ratio (Der)*, *Current Ratio (Cr)*, *Return On Asset (Roa)*, *Price Book Value (PBV)*, dan variabel dependen Harga Saham. Dari serangkaian langkah-langkah guna menjawab pertanyaan yang ada ditumaskan masalah, maka hasil yang temukan bahwa ukuran perusahaan (Total Asset) terdapat pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan harga saham. Struktur modal yang digunakan adalah *Debt to equity ratio* terdapat pengaruh positif terhadap nilai perusahaan harga saham. Profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)* terdapat pengaruh positif terhadap nilai perusahaan harga saham. Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan harga saham.

Penelitian lain yang serupa diteliti (Nita Fitriani Arifin, 2016) dengan judul karya ilmiah Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015), dari penelitian ini terdapat variabel independen *Current Ratio*, *Retrun On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan variabel dependen Harga Saham. Dengan melakukan serangkaian penelitian, hasil yang didapati dari pengujian, *Current Ratio*, *Retrun On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap harga saham.

Penelitian lain yang serupa juga diteliti (Rani Raharjanti dan Nur Setyowati, 2017) dengan judul karya ilmiah Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham, dalam penelitian bisa dijumpai beberapa variabel independen *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan variabel dependen harga saham. Pada hasilnya, penelitian ini mampu menjawab masalah yang diangkat bahwa terdapat hubungan kointegrasi dalam jangka panjang dari harga saham tersebut, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share*. Dalam jangka waktu yang pendek, harga saham bisa dipengaruhi dari berbagai variabel yang ada, dan juga karena kepemilikan manajerial terhadap *Earning Per Share*.

2.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

kerangka Berpikir

1. Pengaruh Return on Assets (ROA) Terhadap Harga Saham (Riyadi, 2014) digunakan untuk mengukur keuntungan dalam mendapatkan penghasilan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Dengan cara membedakan antara net income after tax (NIAT) terhadap average total aset, semakin tinggi return on asset makin efektif untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.
2. Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham (Kasmir, 2014) Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Kemampuan likuiditas keuangan antar perusahaan cenderung berbeda antara satu industri dengan industri lainnya. Semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin baik karena semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek.
3. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Mohamad, 2015) rasio digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan cara membedakan seluruh utang, termasuk utang lancar dan perusahaan mengetahui jumlah dana yang sediakan peminjam (kreditor) dengan perusahaan tersebut dan mengetahui setiap rupiah modal sendiri dijadikan jaminan utang.

2.9 Hipotesis

Sebuah pernyataan dengan maksud sebagai jawaban sementara yang dianggap faktual. Berdasarkan hasil dari rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah :

H1: Terdapat suatu pengaruh dari rasio *Return On Asset* terhadap harga saham perusahaan industri barang konsumsi.

H2: Terdapat suatu pengaruh dari rasio *Current Ratio* terhadap pada harga saham perusahaan industri barang konsumsi.

H3: Terdapat suatu pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* terhadap pada harga saham perusahaan industri barang konsumsi.

H4: Terdapat suatu pengaruh dari rasio *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersamaan terhadap harga saham perusahaan industri barang konsumsi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan dalam karya ilmiah ini dipusatkan pada laporan keuangan yang secara resmi yang instansinya tercatat di Bursa Efek Indonesia dari sektor industri barang konsumsi. Beberapa variabel yang dipakai dalam karya ilmiah ini, terdiri dari rasio-rasio keuangan meliputi profitabilitas (*Return On Asset*), likuiditas (*Current Ratio*), dan solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*).

3.2 Tempat dan Waktu

Tempat dilakukannya penelitian ini di Bursa Efek Indonesia dan juga memakai tata cara dari penelitian elektronik dan penelitian perpustakaan dalam mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan, dengan mengakses jaringan internet ke laman Bursa Efek Indonesia (BEI), dan berbagai link di luar dari laman Bursa Efek Indonesia yang signifikan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam karya ilmiah ini memiliki Tiga populasi, dimana dari ketiga populasi tersebut terdapat pada jenis Perusahaan Subsektor Minuman dan Makanan, Farmasi, dan Kosmetik & Kebutuhan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian atau jumlah yang dimiliki oleh sebuah populasi. Sampel dalam karya ilmiah ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri 80 sampel dari 16 perusahaan dan 5 periode laporan keuangan dari populasi itu. Dari sampel yang sudah ditetapkan itu harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (Sugiyono, 2019) Ukuran terhadap sampel yang terkait pada penelitian:

1. Laporan keuangan yang tercatat dan lengkap serta sudah diterbitkan dari tahun 2015 – 2019.
2. Masih berjalan pada tahun 2015 sampai dengan 2019.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode dari pengumpulan serta dokumentasi data yang dapat di usulkan dalam menunjang bukti atau data ini adalah :

- a. Mengumpulkan bahan referensi melalui buku yang terdapat hubungan dari penulisan karya ilmiah ini, serta dengan tujuan untuk mendapatkan teknik dalam memecahkan masalah dan landasan teori.
- b. Data yang dipakai pada saat mengolah data berasal dari *chanel* internet guna untuk mengunduh melalui situs perusahaan yang menjadi objek penelitian.

3.5 Operasional Variabel

Variabel merupakan pengertian dari objek yang diteliti atau hal yang menjadikannya sebagai pusat perhatian. Maka dapat dirumuskan variabel dalam penelitian yang diangkat ini adalah:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

NO	VARIABEL	DEFINISI	PENGUKURAN	SKALA PENGUKUR
1	<i>Return On Asset (ROA)</i> X1	<i>Return On Asset</i> atau juga sering diucapkan juga rantabilitas ekonomi, yang mana dalam kemampuannya perusahaan mampu dalam mewujudkan laba dari semua harta perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
2	<i>Current Ratio (CR)</i> X2	<i>Current Ratio</i> mampu membandingkan aktiva jangka pendek dengan kewajiban jangka pendek.	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$	Rasio
3	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> X3	<i>Debt to Equity Ratio</i> mampu membandingkan rasio kewajiban dengan modal yang dibiayai sendiri.	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	Rasio
4	Harga Saham	Dokumen yang berisikan dengan sangat jelas dan transparan nilai dari nominal, serta nama yang ditujukan kepada instansi.	LN	Interval (Rp)

3.6 Metode Analisis Data

Pengkajian dari sebuah data menggambarkan proses dalam hal mencari serta menyusun data yang didapati dari wawancara, daftar lapangan, daftar laporan keuangan serta bahan-bahan yang menunjang data pendukung, sehingga pada saat menganalisis data jadi mudah dimengerti serta temuannya bisa diinformasikan sesegara mungkin kepada pelaku atau pihak yang berkepentingan (Sugiyono, 2018). Metode yang digunakan dalam menganalisis sebuah data dalam proses pengolahannya adalah Analisis dari Dekriptif serta dari Analisis Regresi Linear Berganda.

3.7 Teknik Analisis Data

Jenis dalam penelitian ini lebih kepada jenis data kuantitatif, menganalisis fenomena dari ekonomi yang gabungan dengan teori ekonomi (informasi yang berasal dari laporan keuangan), dari berbagai macam bentuk matematika atau juga bisa dari bentuk statistika dengan berbantuan perangkat lunak program dari SPSS versi 25.

Sedangkan berdasarkan teknik yang dipakai adalah teknik analisis regresi berganda, mampu melihat serta melakukan peramalan dari kondisi yang terjadi, Jadi teknik dari analisis regresi berganda disyaratkan harus memiliki lebih dari satu variabel yang mempengaruhi atau juga bisa lebih dari tiga variabel yang mempengaruhi (Sugiyono, 2019).

1. Analisis dari teknik Statistik Deskriptif yakni sebuah kegiatan menganalisis guna mengetahui dari pengaruh yang sudah difokuskan pada *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

2. Analisis dari teknik Regresi Linier Berganda (*multiple linier regression method*). Dimaksudkan dalam hal kegiatan menganalisis apakah dari satu variabel terikat dan terdapat lebih dari satu variabel bebas terdapat pengaruh atau tidak. Variabel yang dipengaruhi dari penelitian yang diangkat adalah Harga Saham dan variabel yang mempengaruhi *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*. Maka dapat disimpulkan dari analisis regresi berganda di dalam penelitian yang diangkat digunakan untuk mendapati suatu pengaruh dari variabel yang telah dirumuskan *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham, dapat dirangkai ke dalam persamaan dari linier sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e_i$$

Ket:

Y = harga saham

a = konstanta

$b_1 - b_3$ = koefisien sebuah regresi, besarnya akan perubahan yang terjadi variabel terikat dari suatu akibat dari perubahan unit variabel bebas.

x_1 = *Return On Asset* (ROA)

x_2 = *Current Ratio* (CR)

x_3 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

e_i = Kesalahan residual (error)

3. Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik)

Uji yang diimplementasikan dalam karya ilmiah ini adalah uji dari asumsi klasik yang mampu menguji tipe regresi apakah terdapatnya hubungan yang substansial. Jadi dalam karya ilmiah yang diangkat terdapat empat macam dari pengujian asumsi klasik, yaitu:

1. Uji Normalitas, menguji data apakah dari bentuk regresi yang sudah dirumuskan berdistribusi normal atau tidak yang didasarkan pada variabel independen dan variabel dependen atau dari keduanya memiliki data normal atau tidak. Untuk melakukan deteksi data normalitas dapat diuji melalui teknik kolmogorof-Smirnof.
2. Uji Multikolinearitas, menguji data apakah dari bentuk regresi terdapat multikorelasi antara variabel bebas atau tidak. Cara dalam mendeteksi jika tidak terjadinya multikorelasi, dengan melihat nilai dari VIF yang harus berada dibawah atau sama dengan 0,10. Sebaiknya data yang sudah diolah tidak terjadi multikorelasi diantara variabel bebas.
3. Uji Heteroskedastisitas, dalam pengujian ini salah satu dari cara demi mendapati ada atau tidaknya suatu heteroskedastisitas pada bentuk regresi linier berganda dengan menganalisis grafik scatterplot. Jika didapati terdapat pola yang menyebar atau tidak berkumpulnya pola tersebut pada angka tertentu, bisa dikatakan data yang diuji tidak terjadi fenomena heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi, dalam pengujiannya dilakukan pada tahap-tahap mendeteksi bentuk dari regresi linier berganda memiliki hubungan korelasi antar residual yang sekarang dengan yang sebelumnya. Bentuk dari data yang efektif adalah data yang terbebas dari hubungan autokorelasi. Dalam menganalisis pengujian ini terdapat atau tidaknya hubungan dari autokorelasi maka harus dilakukannya pengujian Durbin-Watson (DW).

4. Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji Serempak)

Dalam pengujiannya, pengujian ini dipakai untuk menganalisis pengaruh atau terdapat hubungan antar variabel bebas secara bersamaan mempengaruhi variabel terikat. Langkah-langkah Uji f sebagai berikut :

- a. Nilai peluang (signifikansi F) $> (0,05)$ maka H_0 pasti diterima, dalam artian tidak adanya yang mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen
- b. Nilai peluang (signifikansi F) $< (0,05)$ maka H_0 pasti ditolak, dalam artian data yang diteliti mempunyai suatu pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen.

5. Uji T (Uji Parsial)

Pengujian ini dipakai dalam hal untuk menguji tiap-tiap variabel secara sendiri-sendiri atau individu terhadap dominan tingkatan 5%. Cara-cara yang dipakai dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Nilai peluang (signifikansi t) $> (0,05)$ maka H_0 sudah pasti diterima, dalam artian data yang diteliti tidak mempunyai pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Nilai peluang (signifikansi t) $< (0,05)$ maka H_0 sudah pasti ditolak, dalam artian data yang diteliti mempunyai suatu pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

6. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Dalam pengujian ini mampu mengukur kemampuan dari bentuk serta menerangkan jenis dari variasi variabel dependen. Maksud dari menghitung nilai koefisien determinasi untuk melihat adakah sebuah dampak dari tiap-tiap variabel. Semakin naik atau besarnya nilai yang dimiliki R^2 atau hampir menyentuh angka satu, dapat disimpulkan hasil dari nilai tersebut cukup baik. Dan jika nilainya menyentuh angka nol, dapat disimpulkan hasil dari nilai tersebut tidak cukup baik.